



Evaluasi Program Pembinaan Senam Artistik Menggunakan Pendekatan CIPP

Lusi Angelia¹, Hendra Jaya², Sri Gusti Handayani³, Anton Komaini⁴, Sepriadi⁵, Yummi Meirafoni⁶, Nadia Fadilla Damayanti⁷

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia^{1,3,5,6}

Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia⁴
Universitas Pamulang, Banten, Indonesia²

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁷

E-mail: lusiangelia@unp.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dari penelitian ini adalah kurangnya dorongan dan fokus terhadap perkembangan senam artistik di Kabupaten Lima puluh kota yang masih dibawah harapan sehingga pembinaan dan prestasi senam artistik yang diharapkan belum terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi evaluatif berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Sebanyak 9 orang atlet senam artistik, orang tua serta seluruh pengurus PERSANI menjadi partisipan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada konteks telah membuah hasil, program dijalankan sesuai dengan visi dan misi. Dari segi input dalam pembuatan program latihan belum maksimal hanya berdasarkan pengalaman dan pemikiran pelatih, sarana dan prasarana yang belum optimal serta dana dan anggaran yang dialokasikan belum optimal. Proses pelaksanaan program latihan dengan komponen latihan fisik, teknik, dan taktik yang hanya berdasarkan pengalaman, dan masih kurangnya pengawasan manajemen. Komponen produk terlihat bahwa prestasi senam artistik masih berjalan di tempat. Seluruh program pembinaan senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota perlu perbaikan dari segi konteks, input, proses, dan produk.

Kata Kunci: Evaluasi, Senam Artistik, CIPP

ABSTRACT

The problem of this research is the lack of encouragement and focus on the development of artistic gymnastics in Lima Puluh Kota Regency, which is still below expectations, so that the expected artistic gymnastics coaching and achievements have not been realized. This study aims to evaluate the artistic gymnastics coaching program in Lima Puluh Kota Regency. The method in this study uses a qualitative descriptive approach with the CIPP method (Context, Input, Process, and Product). A

total of 9 artistic gymnastics athletes, parents, and all PERSANI administrators became participants in this study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the research on the context have produced results; the program is carried out in accordance with the vision and mission. In terms of input in making training programs, it has not been maximized based only on the experience and thoughts of the trainers; facilities and infrastructure have not been optimal, and the funds and budgets allocated have not been optimal. The process of implementing training programs with physical, technical, and tactical training components is only based on experience, and there is still a lack of management supervision. The product component shows that artistic gymnastics achievements are still running in place. The entire artistic gymnastics coaching program in Lima Puluh Kota Regency needs improvement in terms of context, input, process, and product

Keywords: Evaluation, Artistic Gymnastics, CIPP



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author

PENDAHULUAN

Prestasi yang diraih Klub senam Kabupaten Lima Puluh Kota masih di tempat atau tidak mengalami peningkatan dalam perolehan medali. Sehingga evaluasi diperlukan untuk menilai efektifitas program pembinaan yang telah berjalan. adapun model evaluasi yang digunakan yaitu CIPP. Model CIPP difokuskan pada evaluasi program, khususnya yang ditujukan untuk melakukan perbaikan jangka panjang dan berkelanjutan (Aldapit & Suharjana, 2019). Agar evaluasi dapat mencapai lebih banyak hasil yang komprehensif, model yang akan diadopsi dalam melakukan evaluasi adalah model CIPP. Model CIPP berfokus pada empat komponen evaluasi, yaitu konteks, input, proses, dan produk (Mokhtarzadegan et al., 2015; Pujiastuti et al., 2021; Rocha et al., 2022). Dalam penelitian ini masalah dibatasi berkaitan dengan evaluasi program pembinaan atlet Senam di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

Senam dapat diartikan suatu latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis (Suharjana, 2011; Sukmawati et al., 2021). Senam adalah olahraga individu di mana efikasi diri yang dirasakan memainkan peran penting untuk perolehan kemampuan khusus yang sering membutuhkan motivasi, keberanian, dan tekad yang kuat (Paloma et al.,

2014). Senam merupakan olahraga yang gerakannya dapat dilakukan tanpa ada gangguan sehingga menjadi sempurna yang membutuhkan fleksibilitas tinggi (Handayani, 2018; Kumagai et al., 2023; Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabene, 2018; Vlahovi, 2022)

Senam artistik adalah olahraga Olimpiade di mana pria dan wanita melakukan rutinitas pada berbagai peralatan yang berbeda dengan tujuan untuk memperoleh skor setinggi mungkin. Pesenam artistik wanita bersaing pada empat peralatan (lemari besi, palang tidak rata, balok dan lantai), sementara pesenam artistik pria tampil enam peralatan (lantai, gagang, cincin, lemari besi, paralel batang dan batang horizontal) (Arfiantari et al., 2022; Campbell et al., 2019; Kara, 2023; Kaur & Koley, 2019). Senam artistik adalah olahraga yang menuntut fisik yang membutuhkan kelenturan, kelincahan, dan kekuatan tubuh bagian atas dan bawah yang ekstrem (Alejandra & Vega-ram, 2020; Desai et al., 2019; Root et al., 2019; Russo et al., 2021). Senam artistik merupakan olahraga individu dan grup yang tidak memiliki kontak langsung dengan orang lain (Handayani, 2019).

Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Dapat diartikan bahwa dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi/ pertandingan/ perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional (Alim, 2020). Pembinaan olahraga prestasi tersebut membutuhkan komitmen dan totalitas baik dari pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet.

Atlet-atlet yang memiliki prestasi di tingkat daerah, nasional, dan internasional dapat dihasilkan secara strategis melalui pengembangan dan pelatihan senam artistik. Badan pengurus olahraga nasional dan daerah memiliki sebagian tanggung jawab, namun kualitas pelatih yang terlibat juga memiliki peran yang signifikan. Sistem pengembangan yang terarah, berkelanjutan, dan standar global sangat bergantung pada pelatih yang direkrut yang memiliki pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan senam artistik dan menilai efektifitas program yang sudah berjalan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi evaluatif berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Evaluasi konteks mencakup analisis tujuan dan landasan dalam pembinaan. Evaluasi input mencakup ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas, dan pendanaan. Evaluasi proses mencermati pelaksanaan program pembinaan, sedangkan evaluasi produk menilai hasil yang dicapai dari program tersebut. Subjek penelitian ini terdiri dari pelatih, atlet, orang tua dan pengurus klub senam di Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan kategori yang sesuai dengan komponen CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

HASIL

Tabel 1. Hasil aspek *context*

Aspek Context	Hasil Penelitian
Tujuan dan Landasan dalam pembinaan	tujuan pembinaan senam artistik Kabupaten Lima Puluh Kota belum terlaksana dengan baik, perlunya kerjasama dan saling terbuka antara pengurus, pelatih, dan masyarakat olahraga dalam pencapaian program pembinaan senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga akan tercapai apa yang direncanakan oleh pengurus

Tabel 2. Hasil aspek *Input*

Aspek Input	Hasil Penelitian
Atlet	Didalam perekrutan atlet senam artistik tidak melakukan seleksi namun memberikan peluang bagi siapa saja yang ingin bergabung di Senam artistik Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk keberangkatan atlet mengikuti kejuaraan berdasarkan hasil seleksi dari

	nagari, selanjutnya seleksi tingkat kecamatan.
Pelatih	Belum adanya pelatih yang memiliki kualifikasi berdasarkan ilmu kepelatihan, hanya saja mantan atlet
Rencana Program	Program Latihan dipercayakan sepenuhnya kepada pelatih, belum ada program pembinaan yang tertulis dari pengurus
Sarana dan Prasarana	Fasilitasnya lengkap akan tetapi kondisi alatnya banyak yang tidak layak pakai, bahkan ada yang tidak bisa digunakan lagi karena retak
Pembiayaan	Dana pembinaan berasal dari daerah

Tabel 3. Hasil aspek *Process*

Aspek Proses	Hasil Penelitian
Kinerja Pengelola	Pengurus
Kinerja Pelatih	Jadwal Latihan dilaksanakan 4x dalam seminggu, pelatih belum menerapkan proram Latihan sesuai dengan ilmu kepelatihan, dan pelatih belum ada yang memiliki sertifikat pelatih
Proses Latihan	Pelaksanaan Latihan memang ada akan tetapi pelaksanaan tersebut belum berdasarkan ilmu kepelatihan dan belum ada program Latihan yang tertulis

Tabel 4. Hasil aspek *Product*

Aspek Produk	Hasil Penelitian
Prestasi	Prestasi atlet senam kabupaten lima puluh kota belum mencapai target, meskipun telah memperoleh juara ditingkat provinsi, belum ada yang berhasil mencapai tingkat nasional

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pembinaan senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota belum terlaksana dengan baik, perlu adanya kerjasama dan saling terbuka antara pengurus, pelatih, dan masyarakat olahraga dalam pencapaian program pembinaan senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga akan tercapai apa yang direncanakan oleh pengurus. Pengrekrutan atlet dilakukan secara

terbuka. Dukungan geografis untuk tempat latihan senam artistik juga menjadi kendala karena harus bergabung dengan cabang olahraga bulutangkis, dan taekwondo. Program latihan senam artistik belum terlaksana dengan maksimal, selain itu penataan alat yang juga belum efektif dan efisien. pemanfaatan fasilitas olahraga menunjukkan bahwa fokus utama dalam perhitungan indikator ini adalah pada keseluruhan tingkat pembebanan fasilitas olahraga, yaitu kemampuan fasilitas olahraga untuk melayani banyak orang sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi fasilitas olahraga untuk memiliki kapasitas yang memadai agar dapat mengakomodasi jumlah pengguna yang tinggi pada saat yang sama (Halimov, Azimov, 2020). Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang penting dalam menunjang proses (Islamic & Manajemen, 2019; Purnama & Siliwangi, n.d.). Sementara untuk pendanaan dalam pembinaan belum bisa dikatakan baik, karena tidak adanya keterbukaan dari pengurus kepada pelatih dan atlet. Butuhnya koordinasi antara setiap pengurus akan memudahkan tercapainya tujuan dari organisasi demi kemajuan persani di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Perencanaan program senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota masih digolongkan belum baik karena tidak adanya perencanaan dari pengurus secara tertulis. Program Latihan harus memiliki perencanaan tahunan, perencanaan bulanan, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Dimana proses Latihan merupakan proses terencana yang dipraktekkan berdasar pada sebuah teori dan metode yang baik dan tepat dengan proses waktu yang cukup panjang dan terarah yang dilakukan secara bertahap untuk membentuk fisik, teknik, taktik, dan mental sehingga tercapai suatu hasil yang baik (Peningkatan et al., 2019).

Pengurus hanya tau dengan program latihan yang dibuat pelatih, sementara program yang dibuat pelatih belum tertulis, sedangkan dalam suatu organisasi harus adanya program perencanaan yang dibuat disetiap kepengurusan terpilih dan dievaluasi setiap tahunnya. Akan tetapi pengurus hanya menyerahkan secara keseluruhan terhadap pelatih demi tercapainya suatu prestasi. Pelatih yang melatih di Kabupaten Lima Puluh Kota belum ada yang memiliki sertifikat pelatih ataupun lisensi pelatih. Pelatih hanya memiliki pengalaman sebagai atlet dan pengalaman sebelumnya (Martin & Whalen, 2014). Namun, meskipun pandangan diterima

secara luas bahwa pembelajaran terjadi di mana-mana tetapi pada tingkat yang berbeda dan dengan efisiensi yang berbeda, dan pengakuan program pendidikan pelatih nasional saat ini tidak mencukupi, tidak ada penelitian kepelatihan olahraga yang berfokus secara khusus pada tempat kerja olahraga sebagai tempat untuk belajar (Rynne et al., 2006). Pengurus senam harus memperhatikan perkembangan dari proses pembinaan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai namun pengurus hanya menyerahkan tugas ini kepada pelatih.

Pelaksanaan latihan memang ada, akan tetapi pelaksanaan tersebut belum didasarkan secara tertulis, dan belum berdasarkan ilmu kepelatihan. Kunci keberhasilan atas program latihan yang diterapkan pelatih dalam pencapaian prestasi yang maksimal tidak terlepas dari atlet yang dilatih, rasa nyaman atlet dalam mengikuti latihan juga memberikan pengaruh terhadap prestasi yang diinginkan. Pengawasan dari pengurus senam Kabupaten Lima Kota dikategorikan tidak baik atau belum sesuai dengan yang mana tugas dan tanggung jawab dari pengurus dalam penyusunan program pembinaan senam di Kabupaten Lima Puluh Kota belum baik. Prestasi yang dimiliki oleh klub senam di Kabupaten Lima Puluh Kota belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, prestasi yang diperoleh saat ini hanya pada tingkat provinsi, belum ada yang memiliki prestasi ditingkat nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota belum berjalan optimal karena Pembinaan program latihan belum dirancang secara terencana dan terprogram oleh pengurus maupun pelatih. Pelatih yang diambil bukan pelatih yang memiliki lisensi akan tetapi pelatih diambil dari mantan-mantan atlet yang hanya memiliki pengalaman menjadi atlet. Sarana dan prasarana yang digunakan sudah berstandar nasional, namun ada beberapa alat yang sudah tidak aman untuk digunakan atlet. Dalam penyelenggaraan pembinaan, partisipasi dari pengurus masih rendah dan pengurus jarang melakukan kunjungan ke tempat latihan. Dalam hal pendanaan pengurus tidak transparan kepada pengurus lainnya, bahkan kinerja pengurus belum berdasarkan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus. Kinerja pelatih berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan

pelatih, tanpa mempertimbangkan, merencanakan program secara tertulis sehingga pencapaian prestasi senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota belum menghasilkan prestasi yang gemilang. Faktor-faktor ini secara langsung menghambat prestasi atlet senam artistik di Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>
- Alejandra, M. Á., & Vega-ram, L. (2020). *Gender Differences in the Level of Achievement of Gymnastic and Acrobatic Skills*.
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Arfiantari, D. A., Kholis, M. N., & Agung, B. (2022). *Evaluasi pengelolaan pengurus cabang olahraga senam artistik Kota Kediri Evaluation of the management artistic gymnastics management in Kediri City*. 2, 1–10.
- Campbell, R. A., Bradshaw, E. J., Ball, N. B., Pease, D. L., & Spratford, W. (2019). Injury epidemiology and risk factors in competitive artistic gymnasts: A systematic review. *British Journal of Sports Medicine*, 53(17), 1056–1069. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2018-099547>
- Desai, N., Vance, D. D., Rosenwasser, M. P., & Ahmad, C. S. (2019). Artistic gymnastics injuries; Epidemiology, evaluation, and treatment. *Journal of the American Academy of Orthopaedic Surgeons*, 27(13), 459–467. <https://doi.org/10.5435/JAAOS-D-18-00147>
- Halimov, Azimov, H. (2020). increasing the efficiency of using sport facilities of educational institutions of sport. *Economic and Social Trends for Sustainability of Modern Society*.
- Handayani, S. G. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Front Handspring Atlet Senam Lantai. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.5614/10.5614/jskk.2018.3.1.6>
- Handayani, S. G. (2019). Peranan Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i2.714>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>

- Kara, E. (2023). *The Risk Factors Associated with Grip Lock Injuries in Artistic Gymnasts : A Systematic Review*. 1–12.
- Kaur, K., & Koley, S. (2019). *Anthropometric Determinants of Competitive Performance in Gymnastics : A Systematic Review*. 9(July), 249–256.
- Kumagai, H., Kaneko, T., Shintake, Y., Miyamoto-mikami, E., Tomita, H., Fukuo, M., Kawai, W., Harada, M., Kamiya, N., Hirata, K., Zempo, H., Maeda, S., Miyamoto, N., & Fuku, N. (2023). *Genetic polymorphisms related to muscular strength and flexibility are associated with artistic gymnastic performance in the Japanese population*. <https://doi.org/10.1080/17461391.2022.2078741>
- Martin, J. J., & Whalen, L. (2014). EFFECTIVE PRACTICES OF COACHING DISABILITY SPORT. *European Journal of Adapted Physical Activity*, 7(2), 13–23. <https://doi.org/10.5507/euj.2014.007>
- Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabene, H. (2018). Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics Federation. *Biology of Sport*, 35(4), 383–392.
- Mokhtarzadegan, M., Amini, M., Takmil, F., Adamiat, M., & Sarveravan, P. (2015). Inservice trainings for Shiraz University of Medical Sciences employees: Effectiveness assessment by using the CIPP model. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 3(2), 77–83.
- Paloma, F. G., Rio, L., & D'anna, C. (2014). Physical self-efficacy in women's artistic gymnastic between recreational and competitive level. *Journal of Human Sport and Exercise*, 9(December 2013), S341–S347. <https://doi.org/10.14198/jhse.2014.9.Proc1.18>
- Peningkatan, S., Program, P., Pada, L., Dan, P., Kabupaten, P., Tengah, L., Wire, N., Sakti, P., Suriatno, A., Yusuf, R., & Tengah, K. L. (2019). *43 Abdi Masyarakat*. 1(1), 43–46.
- Pujiastuti, P., Herwin, H., & Firdaus, F. M. (2021). Thematic learning during the pandemic: CIPP evaluation study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 2970–2980. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6481>
- Purnama, S., & Siliwangi, U. (n.d.). *Kata Kunci : Efektivitas, Fasilitas, Layanan, Manajemen*. 105–114.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 22(2), 198–216. <https://doi.org/10.1080/14681811.2021.1908984>
- Root, H., Marshall, A. N., Thatcher, A., Valier, A. R. S., Mcleod, T. C. V., & Bay, R. C. (2019). *Sport Specialization and Fitness and Functional Task Performance*

- Among Youth Competitive Gymnasts*. 54(10), 1095–1104.
<https://doi.org/10.4085/1062-6050-397-18>
- Russo, L., Palermi, S., Dhahbi, W., Delaš, S., Nicola, K., Bragazzi, L., & Padulo, J. (2021). Selected components of physical fitness in rhythmic and artistic youth gymnast. *Sport Sciences for Health*, 17(2), 415–421.
<https://doi.org/10.1007/s11332-020-00713-8>
- Rynne, S. B., Mallett, C., & Tinning, R. (2006). *High Performance Sport Coaching : Institutes of Sport as Sites for Learning*. 1(3), 223–234.
- Suharjana, F. (2011). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENAM*. 8(April), 18–23.
- Sukmawati, N., Dlis, F., & Pelana, R. (2021). *The Effectiveness of the Application of the Cheerful and Creative Children ' s Gymnastics Model to Improve the Physical Fitness of Kindergarten Children*. 9(6), 1109–1117.
<https://doi.org/10.13189/saj.2021.090605>
- Vlahovi, T. (2022). *Whole-Body Vibration Effects on Flexibility in Artistic Gymnastics — A Systematic Review*. 1–12.